

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Paradigma bisnis semula berorientasi pada keuntungan yang maksimal bagi pemegang saham dengan dampak sosial dan lingkungan dianggap menjadi eksternalitas, yaitu diluar tanggung jawab perusahaan. Dari “*profit only*” kini paradigma bisnis menjadi “*people, planet and profit*” dengan konsep *Triple Bottom Line* (3P). Konsep ini mengukur keberhasilan bisnis tidak hanya dari menghasilkan keuntungan, tetapi juga dengan memberikan nilai tambah sosial dan menjaga lingkungan. Pergeseran paradigma ini menjadi kesadaran strategis perusahaan untuk menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam menjaga kepercayaan publik. Peningkatan kesadaran masyarakat mengenai sosial dan lingkungan menjadi perubahan yang mendorong tekanan pasar pada perusahaan. Tidak hanya berasal dari masyarakat dalam negeri, investor global kini menilai risiko dan kinerja perusahaan berdasarkan pelaporan keberlanjutan yang disampaikan perusahaan. Ketika perusahaan tidak dapat melaporkan kinerja non-keuangan dengan nilai jangka panjang, perusahaan dinilai kurang transparan dan berisiko tinggi. Kualitas laporan yang dikeluarkan perusahaan menjadi indikator kredibilitas perusahaan.

Dalam memenuhi tuntutan dari investor serta *stakeholder*, perusahaan publik di Indonesia melaporkan dalam beberapa bentuk pelaporan atas informasi keuangan. Beberapa bentuk tersebut diantaranya laporan direksi,

laporan manajemen, laporan analisis dan pembahasan manajemen, laporan operasional dan kinerja, laporan keberlanjutan, laporan tanggung jawab perusahaan dan lainnya. Mulai tahun 2017, dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.51/POJK.3/2017 menentukan bahwa laporan keberlanjutan diperbolehkan diintegrasikan dalam laporan tahunan atau sebagai bagian terpisah dari laporan tahunan. Kemudian, perkembangan ini bersamaan dengan berkembangnya konsep *International Integrated Reporting Council* (IIRC) pada 2021 dengan bergabung bersama *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB), dengan konsep ini diterbitkan pada 2013. Kemudian, pada tahun 2022 konsep ini diintegrasikan ke dalam IFRS *Foundation*. Perkembangan ini memunculkan konsep laporan terintegrasi yang mengintegrasikan kinerja keuangan, tata kelola, risiko, dan keberlanjutan (ESG).

Dalam peraturan POJK No.29/POJK.4/2016 mengenai laporan tahunan emiten dan perusahaan publik, dalam Pasal 4 disampaikan bahwa sebuah laporan tahunan wajib memuat informasi-informasi sebagai berikut.

- “laporan tahunan wajib paling sedikit memuat:
- a. ikhtisar data keuangan penting;
 - b. informasi saham (jika ada);
 - c. laporan Direksi;
 - d. laporan Dewan Komisaris;
 - e. profil Emiten atau Perusahaan Publik;
 - f. analisis dan pembahasan manajemen;
 - g. tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;
 - h. tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik;
 - i. laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan
 - j. surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan.”

Peraturan OJK belum mewajibkan sebuah laporan tahunan harus berbentuk terintegrasi secara eksplisit, namun secara substansi pengaturannya laporan tahunan yang diwajibkan mengarah pada integrasi laporan. Kemudian dalam peraturan POJK No.51/POJK.3/2017 dinyatakan bahwa lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik diwajibkan menerbitkan laporan keberlanjutan dengan prinsip-prinsip seperti dalam Pasal 2 Ayat 2 POJK No.51/POJK.3/2017

“penerapan laporan berkelanjutan dilakukan dengan menggunakan beberapa prinsip diantaranya,

- a. prinsip investasi bertanggung jawab;
- b. prinsip strategi dan praktik bisnis berkelanjutan;
- c. prinsip pengelolaan risiko sosial dan lingkungan hidup;
- d. prinsip tata kelola;
- e. prinsip komunikasi yang informatif;
- f. prinsip inklusif;
- g. prinsip pengembangan sektor unggulan prioritas;
- h. prinsip koordinasi dan kolaborasi.”

Perkembangan laporan tahunan perusahaan ini kemudian tidak berjalan beriringan dengan meningkatnya kualitas. Hal ini terlihat dari kelengkapan pengungkapan, konsistensi informasi, keterkaitan strategi dan kinerja, transparansi risiko, dan integrasi ESG dan keuangan. Kualitas sebuah laporan mempengaruhi kepercayaan investor dalam memperoleh informasi dan menentukan *cost of capital* dengan kualitas laporan yang baik tentu akan memberikan reputasi yang baik bagi perusahaan dan mengurangi asimetri informasi.

Pada Agustus 2021, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menetapkan dan mengesahkan panduan pelaporan terintegrasi. Panduan ini dikeluarkan dalam meningkatkan kualitas suatu laporan tahunan perusahaan yang

mencakup informasi non-keuangan dalam melengkapi laporan keuangan. Laporan Terintegrasi atau *Integrated Reporting* merupakan hasil pengembangan dari *International Integrated Reporting Council* (IIRC). Tujuannya adalah sebagai bentuk pelaporan yang melengkapi seluruh kebutuhan pengguna laporan baik informasi keuangan maupun non-keuangan. Laporan ini kemudian akan mempengaruhi cara perusahaan menambah dan mengkomunikasikan nilai perusahaan dalam jangka pendek dan panjang dengan menunjukkan interaksi dalam kondisi sosial, lingkungan, dan investor yang berdampak pada penciptaan nilai perusahaan. Laporan terintegrasi akan mengkomunikasikan strategi, tata kelola, kinerja, dan prospek suatu organisasi dalam lingkungan eksternal pada penciptaan nilai dan manfaat dalam jangka panjang. Dengan panduan yang dikeluarkan IAPI, pelaporan terintegrasi kemudian diharapkan menjadi norma pelaporan korporat. Kemudian, menjadikan organisasi menghasilkan komunikasi yang terhubung dan statis. Hal ini disampaikan melalui proses berpikir terintegrasi dan penerapan prinsip-prinsip konektivitas informasi.

Tindak pelaksanaannya, laporan terintegrasi di Indonesia belum menjadi hal yang mutlak dan diharuskan oleh OJK. Namun, banyak perusahaan telah menerbitkan “Laporan Tahunan Terintegrasi” yang menjadi bentuk adanya adopsi terhadap konsep laporan terintegrasi IIRC. Dengan bentuk dan struktur yang mengacu ketentuan SEOJK Nomor 16/SEOJK.04/2021 laporan dengan judul “Laporan Tahunan Terintegrasi” diterbitkan perusahaan. Oleh, *Center for Risk Management & Sustainability* di publikasikan *blueprint* laporan

terintegrasi untuk penerapannya pada perusahaan. Hal ini didorong karena laporan terintegrasi erat dengan manajemen risiko terintegrasi, laporan tahunan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Governance and Growth* (GG), dan *Governance, Risk, Compliance* (GRC). Publikasi ini ditulis oleh Dr Jan Hoesada, CPA, CA, Anggota Dewan Audit OJK. Dengan publikasi ini, menunjukkan kemungkinan laporan terintegrasi dijadikan sebuah bentuk pelaporan yang diharuskan dan menjadi norma pelaporan dengan bentuk pelaporan tunggal. Dengan pemeriksaan terhadap kualitas laporan terintegrasi 2022-2024 yang telah diterbitkan perusahaan akan menunjukkan kualitas implementasi yang telah dilakukan perusahaan terbuka di Indonesia terhadap bentuk pelaporan terintegrasi.

Kaitannya dengan seorang akuntan profesional, laporan terintegrasi dianggap sebagai respon atas permintaan pasar yang kemudian penyajian informasi yang dilakukan harus melalui penilaian jasa asurans selain laporan keuangan dengan menggunakan standard audit yang berlaku. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (2021) dalam dokumen kerangka perikatan asurans, jasa asurans merupakan penugasan yang dilakukan praktisi dalam memperoleh bukti yang cukup dan tepat dalam menyatakan suatu kesimpulan yang dirancang dalam meningkatkan keyakinan pengguna selain pihak yang bertanggung jawab terhadap hasil evaluasi atau pengukuran. Hal ini menjadi peran seorang auditor dalam memastikan keandalan atas kebenaran dan pertimbangan andal atas informasi yang tersaji dalam laporan terintegrasi. Hal

ini kemudian diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi dan masalah keagenan.

Dalam hubungannya antara agen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan, diyakini bahwa mekanisme tata kelola perusahaan dan laporan terintegrasi bertemu dalam perspektif teoritis (Colak & Sarioglu, 2025). Dengan peran dewan dalam menyelaraskan kepentingan agen dan pemegang saham melalui penyediaan informasi keuangan dan non-keuangan. Dengan kemudian dalam mekanisme internal, komite audit memiliki peran kunci dalam relevansi dan kualitas informasi dalam praktik pelaporan. Praktik pelaporan ini menjelaskan tanggung jawab perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Kemudian dalam mekanisme eksternal, tekanan dari pihak yang berkepentingan termasuk *shareholders* dan pemegang saham mendorong perusahaan dalam menyediakan kebutuhan informasi guna memperoleh legitimasi dan kepercayaan. Informasi yang tepat dan andal akan berguna bagi penggunaan informasi dalam memandang prospek perusahaan.

Berdasarkan informasi yang telah diuraikan mengenai kepentingan akan kualitas pelaporan terintegrasi yang dilakukan. Penelitian ini melihat kepentingan struktur tata kelola perusahaan, struktur kepemilikan, dan tekanan *shareholders* yang dapat mempengaruhi kualitas laporan terintegrasi yang diterbitkan. Kemudian, peneliti ingin melihat pengaruh dari komisaris independen, komite audit, kepemilikan asing, dan tekanan *shareholders* terhadap kualitas dari laporan terintegrasi. Studi ini kemudian bertujuan untuk melihat kualitas pengungkapan “Laporan Tahunan Terintegrasi” yang telah

dipublikasikan 2022-2024 terhadap kerangka laporan terintegrasi IIRC. Kemudian, untuk melengkapi kekurangan penelitian terutama dengan menggunakan perusahaan di Indonesia.

Dengan itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terbaru dengan berjudul:

“PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN TEKANAN *SHAREHOLDERS* TERHADAP KUALITAS LAPORAN TERINTEGRASI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2024”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Proporsi Komisaris Independen berpengaruh terhadap kualitas Laporan Terintegrasi?
2. Apakah Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh terhadap kualitas Laporan Terintegrasi?
3. Apakah Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap kualitas Laporan Terintegrasi?
4. Apakah Tekanan *Shareholders* berpengaruh terhadap kualitas Laporan Terintegrasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk menyelidiki pengaruh internal dari tata kelola perusahaan terutama pada komisaris independen dan komite audit. Kemudian pengaruh eksternal dari kepemilikan asing dan tekanan *shareholders* terhadap kualitas dari laporan terintegrasi di Indonesia, pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat sebagai sumber informasi serta referensi bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian mengenai pengaruh tata kelola perusahaan, kepemilikan asing, dan tekanan *shareholders* terhadap kualitas laporan terintegrasi pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

2. Manfaat Praktik

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas laporan terintegrasi. Kemudian menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam membuat keputusan dan penilaian terhadap laporan terintegrasi.

1.5. Batasan Penelitian

Batasan penelitian dinilai dapat berguna sebagai fokus dalam penelitian agar dalam penelitian tidak terjadi penyimpangan dan pelebaran dalam pokok

masalah. Agar penelitian lebih terarah dalam mencapai tujuan penelitian, maka batasan penelitian akan berfokus pada pencarian pengaruh dari tata kelola perusahaan, kepemilikan asing, dan tekanan *shareholders* yang kemudian akan dibandingkan terhadap kualitas laporan terintegrasi. Penelitian menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan dengan rentang waktu 2022-2024 sebagai dasar analisis.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bagian utama.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Dasar Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini menjelaskan kajian teoritis pengaruh proporsi komisaris independen, frekuensi rapat komite audit, kepemilikan asing, dan tekanan *shareholders* terhadap kualitas laporan terintegrasi, serta pengembangan hipotesis yang terkait.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode dari penelitian yang akan digunakan, termasuk dengan jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel, operasional variabel, jenis dan teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji hipotesis.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini akan merujuk pada hasil dari analisis data yang meliputi statistik deskriptif, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian. Pembahasan akan disampaikan secara terperinci, termasuk dengan tahap dalam mencapai tujuan penelitian melalui pengujian data dan kajian hasil yang dikaitkan dengan peneliti terdahulu.

BAB V : Penutup

Bab ini akan memberikan kesimpulan, implikasi, keterbatasan, dan saran dalam penelitian di masa mendatang.

